

PENDAMPINGAN KUB KETAHANAN EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID 19 DUSUN MANGUNSARI, DESA GLAGAH WONOSOBO

Muhammad Zakiy^{1*)}, Rozikan²⁾, Julia Noermawati³⁾

¹²³ Ekonomi Syariah, FAI, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak

Pandemic Covid 19 sangat dirasakan bagi semua kalangan terutama masyarakat menengah kebawah. Untuk itu dibutuhkan kerjasama seluruh lapisan masyarakat untuk mempercepat pemulihan ekonomi dimasa pandemic. Program ini bertujuan untuk memberikan fasilitas pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat yang bergerak dalam usaha kecil menengah yang terdampak Covid 19. Pelaksanaan program ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu sosialisasi KUB, identifikasi usaha-usaha potensial dalam KUB dan pelatihan entrepreneurship. Luaran dari program ini yakni terbentuk KUB yang memiliki daya saing dan mandiri. Sebagai sasaran pengabdian ini adalah kelompok masyarakat dusun Mangunsari yang usahanya terdampak pandemic Covid 19, sehingga mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Pemilihan mitra ini dipilih karena permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat di tengah pandemic Covid 19 ini sangat urgen untuk dicari solusinya dan masyarakat Mangunsari, Wonosobo ini mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya karena letak geografis daerah yang sulit dijangkau dan jauh dari kota-kota besar. Kami memfasilitasi masyarakat di daerah Glagah untuk membuat KUB dengan beberapa produk unggulan yaitu beras, kue, kerajinan dll. Untuk mencapai keberhasilan kegiatan ini, metode yang digunakan adalah diskusi dan pelatihan praktis, pelatihan bisnis dan pemasaran. Dari program ini tercipta merek beras yang siap dipasarkan kepada masyarakat luas dan terbentuknya KUB di daerah Glagah, Wonosobo dengan memanfaatkan Bumdes setempat.

Kata kunci: Dusun Mangunsari; KUB; Pemberdayaan Masyarakat; Bumdes; UMY

Abstract

The COVID-19 pandemic has been felt by all people, both the upper middle class and the lower middle class. For this reason, various levels of society are needed for economic recovery during the pandemic. This program aims to provide community-owned development facilities owned by people who are engaged in small businesses and move Covid 19. The implementation of this program is divided into 3 stages, namely socializing the benefits of joint business groups (KUB), visiting businesses to join KUB and training entrepreneurship. The expected outcome of this program is the formation of a competitive and independent KUB. As the target of this service, the Mangunsari hamlet community group developed the Covid 19 pandemic, so that they experienced difficulties in running a business. The selection of partners was chosen because the problems faced by the community in the midst of the Covid-19 pandemic are very urgent to find a solution and the people of Mangunsari, Wonosobo are experiencing difficulties in running a business due to the geographical location of the area that is difficult to reach and far from big cities. We facilitate people in the Glagah area to make KUB with several superior products, namely rice, cakes, crafts, etc. To achieve the success of this activity, the methods used are discussions and practical training, business and marketing. From this program, a brand is created that is ready to be marketed to the wider community and the formation of a KUB in the Glagah area, Wonosobo by utilizing the local Bumdes.

Keywords: Mangunsari Hamlet; KUB; Community empowerment; Bumdes; UMY
Correspondence author: Muhammad Zakiy, muhammad.zakiy@fai.umy.ac.id, Bantul, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid 19 yang melanda dunia khususnya di Indonesia telah banyak merubah kehidupan masyarakat, baik di kota maupun di desa. Shakil et al. (2020) dan Ishak et al. (2022), menjelaskan bahwa Wabah infeksi Coronavirus (COVID-19) saat ini berdampak besar pada banyak aspek kehidupan secara umum. Akibatnya, proses bisnis dan perdagangan yang selama ini menjadi inti dari pengembangan ekonomi menjadi melambat, bahkan di Indonesia sempat mengalami resesi karena perputaran bisnis mengalami perlambatan. Selain itu, banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karyawan karena perusahaan tidak mampu lagi membayar gaji pegawainya (Yamali & Putri, 2020). Untuk menghadapi kondisi yang tidak dapat dihindari ini, masyarakat harus berpikir kreatif dalam melakukan kegiatan ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Azliyanti et al., 2019). Kondisi ini termasuk dirasakan oleh masyarakat dusun Mangunsari, Kecamatan Glagah, Wonosobo yang mengalami kesulitan dalam menjual hasil pertanian, perkebunannya dan usaha lainnya.

Daerah Glagah, Wonosobo ini di tahun 2020 memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.110 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.074 orang dan perempuan sebanyak 1.036 orang (BPS Wonosobo, 2021). Wilayah ini merupakan salah satu akses jalan dari kota Magelang menuju kota Wonosobo, sehingga sebaran masyarakatnya ada yang bekerja di daerah Wonosobo maupun kota Magelang. Wilayah yang tidak terlalu luas dan kondisi jalan yang berkelok dan menanjak, menjadikan daerah ini jarang menjadi tempat peristirahatan kendaraan yang melakukan perjalanan. Hal ini mengakibatkan masyarakat di daerah Mangunsari ini harus keluar dari daerah tersebut untuk menjalankan usahanya/mencari penghasilan. Adapun beberapa usaha masyarakat di daerah tersebut seperti warung kecil-kecilan dan beberapa lahan perkebunan bukan padi masih tetap dapat dijalankan. Selain itu, kondisi masyarakat yang belum banyak mendapatkan literasi terkait pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat menjadi permasalahan tersendiri yang dialami masyarakat ini.

Tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) setelah mengunjungi daerah ini, melihat beberapa potensi daerah yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai jual. Beberapa hal yang bisa dikembangkan antara lain, sumber mata air yang jernih dan bisa dijadikan sebagai sumber air mineral yang dapat dijadikan peluang usaha, selain itu beberapa lokasi dapat dijadikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) seperti lokasi rekreasi, restoran dan gedung pertemuan. Tim pengabdian UMY juga melihat permasalahan lain yaitu kurangnya kekompakan masyarakat dalam menjalankan usaha secara tim untuk menjadikan usaha yang lebih besar dan berdaya saing yang tinggi. Masyarakat hanya melakukan usaha secara individu dan belum memiliki pengetahuan mengenai berkorporasi/bekerjasama, sehingga tim pengabdian memandang peningkatan kekohesifan masyarakat menjadi hal mendasar dalam melakukan pemberdayaan di daerah ini. Ishak, Patilainya, & Sahbudin, (2022), menjelaskan bahwa meningkatkan pengetahuan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari pemberdayaan masyarakat. Untuk itu, perlu dibentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) agar masyarakat dapat saling bersinergi satu dengan yang lainnya, sehingga memudahkan dalam menjalankan usahanya. KUB merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk melakukan proses bisnis secara bersama-sama sehingga sifatnya saling melengkapi antara satu dengan lainnya.

Rata-rata mata pencaharian dan profesi warga Mangunsari adalah sebagai petani palawija dan beberapa berprofesi sebagai pedagang kecil. Potensi budaya gotong-royong

sangat besar dari masyarakat ini karena budaya tradisional Indonesia dan ketimuran sangat kental di daerah ini. Namun budaya ini masih belum terlihat di daerah ini, dibutuhkan sebuah momentum dan arahan dalam bentuk program pemberdayaan agar masyarakat dapat merasa terlibat sebagai satu kesatuan untuk memajukan dusun dan mensejahterakan satu sama lainnya. Untuk itu dibutuhkan dukungan dari lingkungan sosial agar tingkat kohesivitas masyarakat dapat terbentuk. Jadmiko (2020) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat menimbulkan jiwa entrepreneurship bagi masyarakat. Letak geografis yang potensial untuk daerah bisnis karena merupakan salah satu akses utama jalan lintas kota, dusun ini memiliki peluang besar untuk mendirikan BUMDES seperti tempat peristirahatan kendaraan yang melintasi jalan tersebut. Untuk itu, Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dapat dilakukan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat (Zakiy & Rozikan, 2020).

Pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan secara bersama-sama oleh tim pemberdayaan masyarakat UMY dengan pihak mitra. Kolaborasi ini sesuai dengan peran perguruan tinggi yaitu melakukan pengabdian kepada masyarakat guna terciptanya masyarakat yang mandiri dan berkemajuan. Program ini dapat dilakukan dengan pihak mitra menyediakan tempat dan SDM untuk dilatih membentuk sebuah organisasi usaha bersama (KUB), sedangkan tim pemberdayaan memfasilitasi narasumber, bahan, alat dan maintenance pasca program pemberdayaan dilakukan. Dari kolaborasi ini, diharapkan dapat menciptakan program/produk yang akan dijadikan sebagai salah satu unggulan kecamatan Glagah, Wonosobo. Program ini juga melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana teknis untuk membantu penyelenggaraan program ini.



Gambar 1. Pertemuan Tim Pengabdian dengan Pihak Mitra Dusun Mangunsari, Glagah, Wonosobo guna Mengetahui Permasalahan dan Kebutuhan Pihak Mitra

Padukuhan Mangunsari sebelumnya belum pernah difasilitasi oleh tim pemberdayaan masyarakat dari Perguruan Tinggi baik pengabdian masyarakat Dosen maupun Mahasiswa. Beberapa program justru datang dari perusahaan-perusahaan besar seperti PT Tirta Investama yang membawahi produk Aqua. Perangkat desa Glagah-pun sampai saat ini berupaya keras untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan beberapa program antara lain kesehatan, penyediaan WC, pembinaan kelompok tani dan sosial lainnya. Khusus untuk program penyediaan WC merupakan program pokok pemerintah di desa ini karena merupakan hal urgen yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan warga desa (Patilaiya & Ishak, 2022). Namun, seluruh program tersebut merupakan program wajib pemerintah desa yang setiap tahun ada anggarannya. Program pemberdayaan lain diluar dana pemerintah desa belum berjalan di desa ini, sehingga kesejahteraan masyarakat desa belum terasa secara keseluruhan. Data ini

diperoleh pada saat tim pengabdian melakukan observasi lokasi dan mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dialami masyarakat dusun Mangunsari, Kecamatan Glagah, Wonosobo.

Berdasarkan observasi tim pengabdian ke lokasi dan berdiskusi dengan pihak mitra yaitu bapak H. San dan Bapak Anto selaku perangkat desa kami menyimpulkan terdapat beberapa permasalahan kondisi masyarakat dusun Mangunsari yang akan dianalisis dan dicari solusinya antara lain; 1) belum adanya perhatian serius masyarakat terhadap kemajuan dusun, sehingga mengakibatkan program pemerintah desa dipandang skeptis oleh Sebagian masyarakat. 2) belum adanya pengetahuan mengenai cara berorganisasi dengan baik, sehingga manfaat berorganisasi belum diketahui. 3) belum adanya mitra pendanaan dalam pembentukan/inisiasi KUB. 4) belum adanya saluran penjualan usaha yang baik karena hanya mengandalkan Word of Mouth. 5) belum adanya pemanfaatan teknologi dalam saluran pemasaran.

METODE PELAKSANAAN

1. Kekohesifan Tim

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masyarakat Mangunsari belum maksimal dalam hal kerjasama antara masyarakat dengan perangkat desa. Hal ini dikarenakan pandangan skeptis masyarakat terhadap perangkat desa. Hal ini dapat diselesaikan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang KUB yang harapannya dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan dengan dukungan dari perangkat desa. Kepada pihak mitra pertama-tama akan dilakukan sosialisasi terkait potensi pengembangan ekonomi yang akan dilakukan oleh masyarakat yang didampingi oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah mengidentifikasi potensi dari masyarakat, selanjutnya dilakukan pendampingan dalam merumuskan program dan inisiasi KUB.

2. Pembentukan KUB

Setelah membentuk kekohesifan masyarakat Mangunsari, perlu diikat dengan beberapa program yang harapannya kerjasama antar individu ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan kerjasama yang telah dibangun, jika tidak ditindaklanjuti oleh program pemberdayaan secara berkelanjutan, ditakutkan kekohesifan tim di masyarakat Mangunsari dapat berkurang bahkan bisa hilang. Sebagai tindak lanjut dari peningkatan kekohesifan tim ini, maka dapat dibentuk KUB sebagai wadah agar masyarakat memiliki program secara mandiri dan membangun organisasi secara bersama-sama. Pihak mitra akan difasilitasi dan didampingi untuk membentuk KUB dengan menjelaskan manfaat-manfaat dari dibentuknya KUB dan memberi materi terkait manajemen organisasi agar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, struktur organisasi KUB juga akan dibentuk agar pihak mitra dapat melakukan pembagian tugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Selama periode awal, tim pengabdian juga akan memberikan pendampingan terkait pengelolaan promosi berbasis online yang memungkinkan produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara luas.

3. Aspek Manajemen Usaha.

Berdasarkan observasi tim pengabdian, masyarakat mengalami kesulitan dalam hal membangun dan memasarkan usaha yang dimiliki warga, terutama pada saat pandemic Covid 19 ini. Hal ini dikarenakan terbatasnya kontak fisik secara langsung karena menghindari penularan Covid 19 dan menurunnya daya beli masyarakat karena kondisi ekonomi sedang tidak stabil. Untuk menanggulangi permasalahan ini, maka diperlukan

manajemen strategi yang berfokus pada peralihan metode bisnis tradisional ke metode yang berfokus pada praktek bisnis saat dan pasca pandemic. Untuk membantu Mitra mengelola manajemen usaha, tim pengabdian akan memfasilitasi dan memberikan pelatihan strategi manajemen usaha. Pelatihan manajemen usaha yang diberikan antara lain dalam aspek produksi, manajemen SDM, Manajemen pemasaran dan keuangan agar dapat menjalankan usaha secara baik. Diharapkan setelah program pengabdian UMY selesai, masyarakat dapat menjalankan usahanya secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilaksanakan melalui sejumlah tahapan dan dilaksanakan dalam bentuk kerja sama antara Tim Pengabdian, beberapa mahasiswa UMY, narasumber yang memiliki keahlian terkait program pemberdayaan dan mitra masyarakat dusun Mangunsari. Pertama, Tim Pengabdian UMY melakukan observasi awal melalui pertemuan dengan warga yang menjadi mitra untuk menggali permasalahan dan kebutuhan Mitra. Setelah itu, tim pengabdian membuat usulan proposal pengabdian berdasarkan diskusi dengan pihak mitra guna menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Setelah usulan program ini disetujui, Tim Pengabdi akan menyusun kembali jadwal-jadwal kegiatan pendampingan, pelatihan, sosialisasi, evaluasi pelaksanaan kegiatan dan lain sebagainya. Setelah itu Tim Pengusul bersama Mitra akan melaksanakan sejumlah kegiatan yang sudah direncanakan bersama. Dalam tahap ini, bentuk partisipasi Mitra adalah menyediakan tempat sosialisasi dan pelatihan, serta penyediaan waktu untuk mengikuti semua pendampingan dan pelatihan yang telah dijadwalkan, sehingga diakhir kegiatan program Mitra telah mempelajari secara komperhensif proses bisnis dan proses pembuatan produk sampai pada strategi penjualan. Program ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yaitu dari tanggal 19 Januari 2022 sampai dengan 20 Februari 2022. Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan selama satu bulan tersebut antara lain:

1. Melakukan sosialisasi tentang Kelompok Usaha Bersama (KUB). Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar masyarakat mengetahui tujuan dan manfaat dari KUB yang akan memberikan sebuah wadah bagi masyarakat untuk melakukan kerjasama dalam hal usaha dan program ini bukan berasal dari pemerintah melainkan dari masyarakat untuk masyarakat, sehingga masyarakat merasa diberdayakan. Kegiatan ini dimulai dengan membuat penjadwalan sosialisasi dan memberi penjelasan kepada masyarakat desa akan pentingnya KUB. Selain itu sosialisasi KUB ini juga ditegaskan bahwa dengan bersama-sama dalam bekerja akan meningkatkan status sosial masyarakat melalui KUB (Noermawati et al., 2018).
2. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB). Setelah dilakukan sosialisasi, kemudian kami menginventarisir usaha-usaha apa saja yang dimiliki masyarakat dan mau bergabung menjadi anggota KUB dengan memanfaatkan Bumdes yang belum dimaksimalkan dengan baik. Tujuan dari dibentuknya KUB ini agar usaha yang dijalankan bisa menjalankan kerjasama tim (Zakiy et al., 2020). Pelatihan pembuatan standart produksi yang memiliki standart penjualan yang menarik. Pelatihan ini dilaksanakan dengan memperhatikan supply chain management, yaitu mengelola dari awal (bahan mentah) sampai packaging (proses akhir yang siap dijual ke masyarakat luas).

3. Membangun media penjualan secara langsung maupun secara daring. Salah satu media promosi di era modern seperti sekarang ini adalah melalui internet dimana lebih efektif dan efisien bagi calon konsumen yang potensial. Kami telah membuat kemasan yang menarik dari produk yang akan dijual oleh masyarakat yang tergabung dalam KUB di Bumdes dan dikirim keluar kawasan Glagah, Wonosobo. Dari proses yang dilakukan ini terlihat antusias anggota mitra sangat tinggi karena mereka merasa kegiatan yang dilakukan ini akan membawa hasil yang menguntungkan bagi mereka. Harapannya dengan adanya kegiatan ini dapat merubah kebiasaan masyarakat agar dapat berperilaku ke arah yang positif. Patilaiya & Ishak (2021) dan Jadmiko (2021) menjelaskan bahwa perilaku masyarakat dapat dibentuk dari sikap, norma yang berlaku dan control terhadap perilaku. Untuk itu, masyarakat harus melihat kegiatan ini dapat menguntungkan mereka agar tercipta keinginan untuk maju.



(a) (b)
Gambar 2 (a) Pelaksanaan pembuatan kemasan beras (b) beras yang siap dijual

Dalam pelaksanaan program ini kami memfokuskan pada produk yang sebelumnya telah dihasilkan oleh pihak mitra yaitu memproduksi beras. Namun sebelumnya, beras yang diproduksi tersebut hanya dijual ke pengepul untuk dijual kembali oleh pengepul diluar daerah Glagah seperti di Purworejo, Magelang dan Wonosobo kota. Kemudian beras tersebut dikemas yang menarik sehingga dapat dijual dengan harga yang tinggi oleh merek lain. Untuk itu kami mencoba membuat kemasan sendiri yang menarik agar petani dapat mengolah sendiri hasil panen berasnya dan dapat dijual langsung ke konsumen akhir agar dapat bernilai tambah jika dibandingkan hanya menjual ke pengepul. Beberapa alat yang kami sediakan antara lain mesin jahit, karung beras dan alat sablon untuk memberi merek pada beras yang dipanen tersebut. Setelah beras berhasil dikemas dengan baik, kemudian tim pengabdian mencoba memasarkan beras tersebut di KUB melalui Bumdes yang telah dikelola. Adapun tim pengabdian mencoba untuk memasarkan beras tersebut keluar daerah glagah dan respon dari masyarakat sangat baik karena beras yang dipanen dapatdibeli dengan harga yang lebih baik. pihak konsumenpun antusias untuk

memesan beras ini karena selain kualitasnya bagus, harganya juga bersaing dan tidak terlalu mahal.

Setelah melakukan beberapa kegiatan yang telah dipaparkan diatas, kami melakukan evaluasi pelaksanaan program yang dilakukan setiap kali selesai melaksanakan kegiatan bersama mitra melalui suatu diskusi mengenai pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program tersebut dalam membantu Mitra. Seluruh hasil diskusi dan pelaksanaan kegiatan seperti kendala dan cara efisiensi bahan dan waktu dicatat dalam logbook setelah menyelesaikan program/kegiatan. Ketika pelaksanaan program pengabdian berakhir, maka akan dilakukan evaluasi akhir oleh Tim Pengabdian dibantu mahasiswa sebagai bentuk evaluasi internal pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan. Sedangkan evaluasi eksternal akan dilakukan oleh Tim Penilai internal dan eksternal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar masukan-masukan untuk perbaikan usaha dan kemajuan KUB dapat diperbaiki. Selain itu, sebagai bentuk keberlanjutan program ini ke depannya, Tim Pengabdian UMY akan mempertahankan hubungan kerjasama dengan Mitra selama beberapa periode ke depan, guna melihat sejauh mana perkembangan usaha Mitra setelah program pengabdian ini selesai sehingga dapat terjalin silaturahmi antara pihak mitra dengan tim pengabdian UMY.

SIMPULAN

Program ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan masyarakat tentang bagaimana meningkatkan kemandirian ekonomi warga agar dapat lebih terberdayakan. Terlebih lagi do masa pandemic Covid 19 saat ini, banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam memulai usaha dan mengembangkan usaha yang sudah ada. Tim pengabdian berhasil mengaktifkan kembali Bumdes yang dahulu sempat beroperasi, namun tidak berjalan karena dipandang kurang menguntungkan. Selain itu warga diharapkan dapat menjalankan program ini secara berkelanjutan agar KUB dapat dikembangkan lebih besar lagi. Program pengabdian selanjutnya diharapkan mendampingi pengurusan izin usaha untuk KUB agar usaha dari KUB ini memiliki legalitas hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Azliyanti, E., Jadmiko, P., & Utami, W. (2019). Peran Pemediasi Efikasi Diri Kreatif Pada Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kepemimpinan Transformasional Pada Kreativitas Karyawan. *RELEVANCE: Journal of Management and Business*, 2(2), 287–301. <https://doi.org/10.22515/relevance.v2i2.1913>
- BPS Wonosobo. (2021). *Proyeksi Penduduk Desa di Kecamatan Sapuran (Jiwa), 2018-2020*. <https://wonosobokab.bps.go.id/indicator/12/90/1/proyeksi-penduduk-desadi-kecamatan-sapuran.html>
- Ishak, S. N., Patilaiya, H. La, Miranda, O., Malik, A. A., & Kudo, W. (2022). Permainan Edukatif sebagai Sarana Peningkatan Pengetahuan , Sikap serta PHBS Siswa SDN 26 Kelurahan Gambesi Kota Ternate. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4258>

- Ishak, S. N., Patilainya, H. La, & Sahbudin, N. (2022). Increasing Knowledge and Attitudes About HIV / AIDS and the Impact of Free Sex Through Counseling at MTs Darul Ulum , Sasa City of Ternate. *International Journal Of Community Service*, 2(2), 242–246. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i2.99>
- Jadmiko, P. (2020). Linking Perceived Social Support to Social Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Attitude Becoming Social Entrepreneur. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(2), 52–60. <https://doi.org/10.31869/me.v6i2.1844>
- Jadmiko, P. (2021). Perceived Social Support as Moderator Variable Between the Attitude of Becoming A Social Entrepreneur (ATB) On Social Entrepreneurial Intention. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 1(1), 86–99. <https://doi.org/10.18196/jiebr.v1i1.11703>
- Noermawati, J., Pratiwi, A., Rozikan, & Zakiy, M. (2018). Pemberdayaan kelompok hadroh dalam peningkatan status sosial dan ekonomi masyarakat di indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M)*, 2018, 399–404.
- Patilainya, H. La, & Ishak, S. N. (2021). Community Empowerment Program in Overcoming the Problem of Disease in Tomajiko Kelurahan, Pulau Hiri District. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 5(2), 189–200. <https://doi.org/10.21009/JPMM.005.2.02>
- Patilainya, H. La, & Ishak, S. N. (2022). Behavioral Determinants Of Open Defecation Free To Families In Soligi Village. *International Journal of Health and Pharmaceutical*, 3(1), 101–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijhp.v3i1.121>
- Shakil, M. H., Munim, Z. H., Tasnia, M., & Sarowar, S. (2020). COVID-19 and the environment: A critical review and research agenda. *Science of the Total Environment*, 745, 141022. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.141022>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Medcom,Id*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Zakiy, M., & Rozikan. (2020). Establishment of KUB as Alternative to Economic Independence of Pedak Society, Srandakan, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 4(2), 187–201. <https://doi.org/10.21009/JPMM.004.2.03>
- Zakiy, M., Wardana, L. K., & Vebrynda, R. (2020). Pendirian koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) dusun Kasihan RT6 Tamantirto Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 145–153.